

Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekolah Dasar Berbasis Fungsi Manajemen POAC

Endang Winarsih¹, Soedjono², Kristin Violinda³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang, Indonesia

¹endang50186@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pemberdayaan masyarakat di SD Negeri Bungo 1 Wedung Demak yang meliputi empat fungsi manajemen POAC, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana kepala sekolah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pemberdayaan masyarakat guna mendukung program pendidikan di sekolah. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, komite sekolah, wali murid, dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan strategis dan partisipatif dalam memberdayakan masyarakat dengan menerapkan fungsi manajemen POAC secara komprehensif. Dalam perencanaan, kepala sekolah melibatkan masyarakat sejak tahap awal penyusunan program melalui rapat dan musyawarah. Dalam pengorganisasian, kepala sekolah menata pembagian tugas secara demokratis dan proporsional antara guru, komite, wali murid, serta masyarakat. Dalam pengarahan, kepala sekolah berperan sebagai motivator dan komunikator yang membangkitkan kesadaran masyarakat bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Sedangkan dalam pengawasan, kepala sekolah melaksanakan evaluasi dan refleksi bersama masyarakat secara kolaboratif untuk menjamin keberlanjutan program. Secara keseluruhan, kepala sekolah SD Negeri Bungo 1 Wedung Demak telah berhasil mengimplementasikan fungsi POAC dalam pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Peran Kepala Sekolah, Pemberdayaan Masyarakat, Manajemen POAC, Sekolah Dasar, Kolaborasi Sekolah-Masyarakat

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa karena berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan serta membentuk karakter generasi yang berkualitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang menyentuh aspek spiritual, moral, intelektual, dan keterampilan (UU Sisdiknas, 2003). Dalam pelaksanaannya, sekolah memegang peran strategis sebagai lembaga pendidikan formal sekaligus pusat pembentukan karakter, tetapi keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada partisipasi masyarakat yang berkontribusi dalam bentuk tenaga, pemikiran, keterampilan, hingga dukungan moral dan sosial-budaya.

Keterlibatan masyarakat menjadi semakin penting mengingat keterbatasan pendanaan pendidikan dari pemerintah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 46 menegaskan bahwa pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat, sehingga

partisipasi publik menjadi faktor krusial dalam peningkatan mutu pendidikan (UU Sisdiknas, 2003). Penelitian dari World Bank (2018) menunjukkan bahwa negara berkembang yang melibatkan masyarakat dalam pendanaan dan pengawasan sekolah cenderung memiliki tingkat efisiensi anggaran dan mutu layanan pendidikan yang lebih tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 membuka peluang dukungan finansial masyarakat melalui komite sekolah. Namun, berbagai studi menyatakan bahwa efektivitas komite sekolah sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Mulyasa (2019) menegaskan bahwa kepala sekolah dengan kapasitas kepemimpinan yang baik mampu mendorong transparansi, akuntabilitas, serta membangun hubungan harmonis dengan masyarakat sehingga partisipasi publik meningkat.

Sukmawati (2018) menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas dan partisipasi publik dalam pengelolaan pendidikan sejalan dengan paradigma desentralisasi yang menekankan otonomi sekolah. Fakta ini sejalan dengan penelitian Bray & Noronha (2014) yang menemukan bahwa otonomi sekolah mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih aktif dalam pengambilan keputusan dan pendanaan. Perdirjen GTK No. 7327 Tahun 2023 memperkuat temuan tersebut dengan menekankan pentingnya kompetensi sosial kepala sekolah dalam membangun kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk mendukung keberlanjutan program pendidikan.

Keberhasilan Sekolah Dasar Negeri Bungo 1 Wedung Demak menjadi contoh nyata bagaimana kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu memberdayakan masyarakat dan meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah ini berhasil membangun kemitraan kuat dengan masyarakat sehingga mampu melampaui standar minimal pendidikan, menjadi sekolah berprestasi tingkat kabupaten, meraih predikat Sekolah Penggerak, serta mencapai raport pendidikan kategori hijau. Hal ini sejalan dengan konsep *tripusat pendidikan* Ki Hajar Dewantara yang menekankan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Amri, 2022). Secara lebih luas, penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan indikator penting keberhasilan sistem pendidikan, sebagaimana terlihat pada negara-negara dengan performa pendidikan terbaik seperti Finlandia dan Singapura (Ratnawati & Kusumaningrum, 2024). Sukmawati (2018) juga menegaskan bahwa perubahan pendidikan yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui kolaborasi antara kebijakan makro, kapasitas sekolah, dan keterlibatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pemberdayaan masyarakat di SD Negeri Bungo 1 Wedung Demak yang meliputi empat fungsi manajemen POAC, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam pemberdayaan masyarakat di SD Negeri Bungo 1 Wedung, Demak. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menelaah makna yang muncul dari pengalaman, tindakan, dan pandangan partisipan dalam situasi alamiah (Darmanita & Yusri, 2020). Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman fenomena secara utuh melalui kata-kata, perilaku, dan interaksi sosial subjek penelitian (Moleong, 2017). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik fenomena secara sistematis, terutama terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan strategi kepala sekolah dalam melibatkan masyarakat (Amirullah & Musfirah, 2024). Penelitian ini juga menggunakan desain studi kasus, yang efektif dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” dan

“mengapa” serta memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena kehidupan nyata secara kontekstual (Ridder et al., 2014).

Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bungo 1 Wedung, Kabupaten Demak, pada periode Agustus–Oktober 2025. Rentang waktu tersebut memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran serta interaksi sekolah dengan masyarakat. Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wali murid, komite sekolah, dan tokoh masyarakat. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif untuk memastikan bahwa informan adalah pihak yang memahami proses pemberdayaan masyarakat dan terlibat langsung dalam kegiatan sekolah.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama karena keterlibatan langsung dalam proses pengumpulan dan interpretasi data merupakan kunci pemahaman fenomena (Moleong, 2017). Untuk mendukung keabsahan data, digunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Pedoman wawancara membantu peneliti menjaga fokus pertanyaan, sementara instrumen observasi memungkinkan pencatatan sistematis terhadap perilaku dan aktivitas yang diamati. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik seperti notulen rapat, foto kegiatan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipan dilakukan dengan turut hadir dalam aktivitas sekolah untuk memperoleh pemahaman natural mengenai pola interaksi antara sekolah dan masyarakat. Wawancara mendalam dilakukan menggunakan model *three-series interview* untuk menggali pengalaman dan pandangan informan secara berlapis. Analisis dokumen mencakup pengumpulan arsip sekolah, laporan kegiatan, dan dokumen kebijakan untuk memperkaya konteks dan memverifikasi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (Fiantika et al., 2022).

Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Proses reduksi dilakukan dengan memilah informasi penting dari data mentah. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi, matriks, atau diagram tematik untuk memudahkan pemaknaan. Tahap akhir berupa penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian, sehingga temuan benar-benar mencerminkan kondisi lapangan. Pendekatan analisis bersifat *emergent*, sehingga prosedur dapat disesuaikan dengan dinamika temuan di lapangan untuk menjaga kedalaman interpretasi.

Hasil

Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki tujuan agar masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi menjadi mitra aktif sekolah. *“Tujuan utama kami memberdayakan masyarakat adalah agar mereka tidak hanya menjadi penonto, tetapi turut menjadi mitra aktif sekolah”*. Komite menegaskan pentingnya kerja sama dalam mendukung pendidikan. Wali murid memahami tujuan ini sebagai peningkatan keterlibatan orang tua. Tokoh masyarakat menilai pemberdayaan sebagai bentuk kolaborasi untuk mempererat hubungan sosial. Tujuan-tujuan ini menunjukkan adanya arah yang jelas terhadap pemberdayaan

masyarakat sebagai mitra strategis sekolah, sehingga menggambarkan fungsi perencanaan dalam POAC.

Kepala sekolah melakukan komunikasi langsung, observasi, serta pertemuan dengan komite, wali murid, dan tokoh masyarakat. *“Langkah pertama yang kami lakukan adalah melakukan komunikasi langsung, menggali informasi tentang kondisi sosial ekonomi”*. Komite menjelaskan identifikasi dilakukan melalui musyawarah. Wali murid menyatakan kepala sekolah terbuka terhadap aspirasi dan kendala. Tokoh masyarakat menilai kepala sekolah dekat dengan kegiatan desa sehingga memahami potensi seperti gotong royong. Proses identifikasi kebutuhan ini merupakan bagian dari analisis situasi awal yang menjadi fondasi perencanaan dalam POAC.

Kepala sekolah menggunakan strategi berbasis komunikasi, kegiatan bersama, parenting education, dan kelompok kerja masyarakat. *“Kami menggunakan berbagai strategi untuk melibatkan masyarakat”*. Komite menilai strategi ini membangun komunikasi dan rasa memiliki. Wali murid merasa dilibatkan melalui pertemuan rutin. Tokoh masyarakat menegaskan adanya kerja sama dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Penentuan strategi yang beragam ini menunjukkan implementasi tahap perencanaan khususnya dalam penentuan alternatif program dalam POAC.

Pemilihan strategi dilakukan melalui identifikasi kondisi masyarakat dan musyawarah. *“Kami melihat potensi, kebutuhan, serta kendala... strategi yang dipilih adalah yang paling memungkinkan dijalankan”*. Komite menegaskan proses musyawarah berlangsung secara terbuka dan rutin. Wali murid menyatakan strategi disesuaikan dengan ritme kerja masyarakat seperti nelayan, pedagang dan petani. Tokoh masyarakat menyebut keputusan selalu melalui musyawarah. Penetapan strategi melalui musyawarah tersebut merupakan bentuk perumusan keputusan dalam tahap perencanaan POAC.

Kepala sekolah menyusun agenda kerja tahunan, musyawarah awal semester, dan forum komunikasi masyarakat. *“Rencana tindak lanjut menyusun agenda kerja tahunan yang selalu melibatkan masyarakat”*. Komite menyebut tindak lanjut berkelanjutan seperti penghijauan. Wali murid menyampaikan koordinasi melalui WhatsApp menghasilkan ide kegiatan lanjutan seperti parenting dan bazar. Tokoh masyarakat menjelaskan program seperti Peringatan Hari Besar Agama dan Jumat Berkah Kirim Doa menjaga hubungan harmonis. Penyusunan agenda kerja ini merupakan bentuk konkret dari penyusunan rencana operasional dalam tahap perencanaan POAC.

Pengorganisasian Pemberdayaan Masyarakat (Organizing)

Kepala sekolah membagi tugas berdasarkan prinsip musyawarah, gotong royong, dan transparansi. Pihak sekolah bertanggung jawab pada kegiatan akademik dan administrasi, komite bertugas sebagai penghubung dan pengawas partisipasi masyarakat, wali murid mendukung kegiatan non-akademik seperti kebersihan, bazar, dan kegiatan sosial, sedangkan tokoh masyarakat dilibatkan pada kegiatan yang memerlukan dukungan moral dan sosial. Pembagian tugas ini mencerminkan proses pengorganisasian dalam POAC.

Tugas disesuaikan dengan fungsi dan kapasitas tiap unsur. Komite bertugas memberi pertimbangan, menjembatani komunikasi, dan mengoordinasikan dukungan; wali murid membantu kegiatan sosial, lingkungan, dan kedisiplinan anak; tokoh masyarakat memberikan dukungan moral serta membantu menjembatani hubungan dengan lingkungan dan pemerintah desa. Penyesuaian tugas berdasarkan kapasitas ini menunjukkan fungsi pengorganisasian terkait pembagian kerja dalam POAC.

Kepala sekolah menetapkan kewenangan berdasarkan prinsip musyawarah bersama. Sekolah menjadi penanggung jawab utama program pendidikan, komite diberi kewenangan koordinasi dan pengawasan, wali murid berperan dalam pelaksanaan teknis, dan tokoh

masyarakat berwenang dalam dukungan sosial serta koordinasi dengan desa. Hal ini merupakan bentuk pendelegasian dalam fungsi pengorganisasian POAC.

Pengarahan Pemberdayaan Masyarakat (Actuating)

Kepala sekolah melakukan koordinasi melalui rapat formal, komunikasi melalui WhatsApp, serta kunjungan langsung ke masyarakat. Koordinasi dibangun secara terbuka dan dua arah, memastikan setiap pihak memahami tujuan kegiatan, pembagian tugas, dan pelaksanaan teknis. Langkah ini menunjukkan fungsi pengarahan dalam POAC.

“Motivasi diberikan melalui pendekatan persuasif, penghargaan terbuka, ucapan terima kasih, serta penjelasan manfaat nyata keterlibatan masyarakat”. Kepala sekolah menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah dengan menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan merupakan kebanggaan bersama. Hal ini menjadi contoh nyata dari fungsi pengarahan POAC khususnya dalam memotivasi pelaksana.

Komunikasi dilakukan secara terbuka, jujur, dan menggunakan berbagai saluran, seperti rapat komite, forum wali murid, media sosial, dan grup WhatsApp. Kepala sekolah menyediakan ruang bagi masyarakat menyampaikan masukan. Praktik komunikasi dua arah ini merupakan bagian penting dari fungsi pengarahan POAC.

Pengawasan Pemberdayaan Masyarakat (Controlling)

Peran kepala sekolah dalam mengawasi pemberdayaan masyarakat terlihat dari cara beliau mengukur tingkat keterlibatan masyarakat melalui daftar hadir, dokumentasi, dan laporan komite. Guru, wali murid, dan tokoh masyarakat mengonfirmasi bahwa, *“kepala sekolah selalu mengevaluasi keterlibatan melalui laporan kegiatan”*. Langkah ini menunjukkan proses pengukuran kinerja dalam fungsi pengawasan POAC.

Kepala sekolah membandingkan hasil pelaksanaan kegiatan dengan target, seperti keterlibatan minimal 80% wali murid. Apabila terdapat ketidaksesuaian, kepala sekolah mengajak seluruh pihak berdiskusi. Hal ini menunjukkan proses perbandingan hasil dengan standar sebagai bagian dari fungsi pengawasan POAC.

“Ketika partisipasi belum sesuai harapan, saya akan melakukan tindakan korektif melalui perbaikan komunikasi, dialog, perubahan jadwal, dan pemberian apresiasi”. Langkah ini menunjukkan tindakan korektif sebagai bagian terakhir dari fungsi pengawasan POAC.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri Bungo 1 Wedung Demak memiliki peran signifikan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan pemberdayaan masyarakat. Temuan wawancara, observasi, serta dokumentasi memperlihatkan bahwa kepala sekolah menerapkan pendekatan partisipatif, membangun koordinasi yang intensif, dan menciptakan iklim kolaboratif antara sekolah dan masyarakat. Ringkasan temuan ini menjadi dasar untuk menganalisis keterkaitan peran kepala sekolah dengan teori manajemen pendidikan dan konsep pemberdayaan masyarakat.

Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah menggerakkan masyarakat melalui rapat musyawarah, penyusunan RKS yang melibatkan komite, serta diskusi terbuka dengan wali murid dan tokoh masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah mengawasi setiap program melalui perumusan tujuan bersama dan diskusi mengenai kebutuhan serta potensi masyarakat. Observasi kegiatan seperti Gerakan Sabtu Bersih, Jumat Berkah Kirim Doa, dan program penataan lingkungan memperlihatkan bahwa seluruh kegiatan tersebut mendapatkan legitimasi melalui forum partisipatif. Temuan ini mengonfirmasi teori Terry dalam Rumapea dkk. (2023) bahwa perencanaan yang efektif berlangsung ketika pemimpin menetapkan tujuan secara terarah, memahami kondisi lapangan, dan menyusun langkah yang realistis serta dapat

dilaksanakan. Penjelasan tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan yang dijelaskan Maryani dkk. (2019), yang menekankan bahwa masyarakat menjadi subjek dalam proses perencanaan sehingga mereka memiliki rasa kepemilikan terhadap program.

Dalam aspek pengorganisasian, kepala sekolah membentuk struktur panitia yang melibatkan guru, komite, dan wali murid. Observasi lapangan menunjukkan bahwa setiap program memiliki pembagian tugas yang tersistem melalui SK Kepanitiaan, notulen rapat, serta koordinasi rutin melalui grup komunikasi. Kepala sekolah menyesuaikan pembagian tugas berdasarkan kemampuan dan peran sosial masing-masing pihak. Temuan ini memperkuat teori Hasibuan (2020) yang menjelaskan bahwa pengorganisasian yang efektif menuntut penempatan orang yang tepat pada posisi yang sesuai agar tujuan dapat dicapai secara efisien. Selain itu, kepala sekolah menjalankan pola koordinasi yang kolaboratif; masyarakat diberikan kesempatan menyampaikan gagasan sebelum kegiatan berjalan, sehingga tidak terjadi hubungan hierarkis yang kaku, melainkan hubungan kemitraan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi pengorganisasian sebagai proses sosial yang membangun jejaring kerja sama antara sekolah dan masyarakat.

Pada aspek pengarahan, kepala sekolah menggerakkan masyarakat melalui komunikasi persuasif, pemberian motivasi, dan kehadiran langsung dalam berbagai kegiatan. Hasil wawancara dengan komite, wali murid, dan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu membangun suasana gotong royong serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap program pendidikan. Kepala sekolah juga memberikan penguatan melalui apresiasi sosial seperti pengakuan kontribusi masyarakat dalam rapat dan media komunikasi sekolah. Praktik ini menegaskan pandangan Mulyasa (2019) bahwa pemimpin pendidikan yang efektif tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memfasilitasi munculnya motivasi intrinsik pada masyarakat. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa masyarakat semakin mandiri dalam menyelenggarakan kegiatan seperti Jumat Berkah dan Sabtu Bersih, yang menunjukkan keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi pengarahan berbasis pemberdayaan.

Konfirmasi terhadap teori memperlihatkan bahwa seluruh peran kepala sekolah yang ditemukan dalam penelitian konsisten dengan konsep manajemen pendidikan modern yang menempatkan masyarakat sebagai mitra strategis. Keterlibatan aktif masyarakat tidak hanya meningkatkan efisiensi pelaksanaan program, tetapi juga memperkuat budaya partisipasi dan solidaritas sosial. Peran kepala sekolah dalam merancang, mengatur, dan menggerakkan masyarakat berkontribusi pada terciptanya model pemberdayaan berbasis kolaborasi yang selaras dengan prinsip-prinsip pemberdayaan menurut Maryani dkk. (2019) dan indikator manajemen efektif menurut Hasibuan (2020). Temuan ini juga menunjukkan bahwa praktik manajerial kepala sekolah telah memenuhi unsur partisipasi aktif, kemandirian masyarakat, rasa memiliki, kerja sama, dan keberlanjutan.

Implikasi penelitian menegaskan bahwa kepala sekolah berperan sebagai penghubung utama antara sekolah dan masyarakat. Perannya tidak hanya administratif, tetapi juga sosial dan kultural. Keterampilan kepala sekolah dalam membangun komunikasi, menjaga hubungan sosial, dan menciptakan pola kolaborasi memengaruhi kuatnya kemandirian masyarakat dalam mendukung pendidikan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekolah dasar dapat berhasil ketika kepala sekolah mengintegrasikan fungsi manajemen dengan nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan kebersamaan. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain untuk mengembangkan pola kepemimpinan yang lebih partisipatif.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Peneliti hanya mengumpulkan data dari satu sekolah sehingga karakteristik sosial budaya masyarakat tertentu dapat memengaruhi hasil penelitian. Penelitian juga bergantung pada data wawancara dan observasi yang waktu

pengumpulannya terbatas pada momen tertentu sehingga beberapa dinamika mungkin belum terekam secara utuh. Selain itu, penelitian belum mengeksplorasi faktor eksternal seperti kebijakan dinas pendidikan atau dukungan pemerintah desa yang berpotensi memengaruhi proses pemberdayaan masyarakat di sekolah. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan metode triangulasi yang lebih mendalam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam pemberdayaan masyarakat di SD Negeri Bungo 1 Wedung Demak telah mencerminkan penerapan fungsi manajemen POAC secara komprehensif dan berkelanjutan. Kepala sekolah melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan melalui musyawarah dan analisis kebutuhan, mengorganisasikan peran komite, wali murid, dan tokoh masyarakat secara proporsional dan demokratis, serta mengarahkan mereka melalui komunikasi persuasif, motivasi, dan keteladanan yang menumbuhkan partisipasi sukarela. Pengawasan dilakukan secara sistematis melalui evaluasi, dokumentasi, dan refleksi bersama untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai tujuan dan memiliki tindak lanjut perbaikan. Secara keseluruhan, implementasi POAC tersebut mampu membangun budaya kolaboratif, meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah, memperkuat kemandirian sosial pendidikan, serta menghasilkan partisipasi masyarakat yang aktif, harmonis, dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di SD Negeri Bungo 1 Wedung Demak yang telah memberikan dukungan dan informasi dalam proses penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas PGRI Semarang atas bimbingan dan arahan selama penyusunan penelitian. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada komite, wali murid, dan tokoh masyarakat yang berpartisipasi aktif sebagai informan.

References

- Aedi, N. (2016). *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Agustino, Hutri. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara*. Jurnal Sospol, Vol 5 No 1 (Januari-Juni 2019), Hlm 142-164
- Amirullah, I., & Musfirah, M. 2024. Dampak Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Prestasi Akademik Di UPT SPF SMP Negeri 22 Kota Makassar. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan ...*, 4(1). <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/gemilang/article/view/1333%0Ahttps://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/gemilang/article/download/1333/1197>
- Amri, M. 2022. Perspektif Mahasiswa Dalam Implementasi Mbkm Pada Kegiatan Plp Satu Semester Di Sekolah. In *Aktualisasi Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, & Kampus Mengajar di Abad 21 M* (Vol. 1, Nomor 1).
- Aniqotsunainy, R. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162–183.
- Armala. 2017. *Buku Saku Manager*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

- Asni, A., Dasalinda, D., & Chairunnisa, D. (2024). Penerapan Fungsi Manajemen POAC dalam Peningkatan Kualitas Sekolah. *Ideguru: Jurnal Ilmiah Guru*, 9(1), 45–56.
- Bakdiyono. 2017. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 1 Menawan Grobogan”. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Basuki (2021:21) menekankan bahwa partisipasi masyarakat adalah komponen penting dari pendidikan inklusif dan berkualitas untuk semua
- Bray, M., & Noronha, C. (2014). *Financing education in decentralized systems*. UNESCO.
- Darmanita, S. Z., & Yusri, M. 2020. Pengoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Interpretasi, dan Pelaporan Temuan. *As-shaff: Jurnal Manajemen dan Dakwah*, 1(1), 24–34. <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/asjmd/article/view/75>
- Dakhi, Yohannes. (2016). “Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu”. *Jurnal Warta Edisi* : 50
- Erdayani, R.dkk. 2016. Analisis Kebijakan Desentralisasi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 5(3), 55–68.
- Fiantika dkk. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Nomor Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Fuad, M. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Goczek, Ł., Witkowski, B., & Wciślik, P. (2021). Community participation, school accountability and learning outcomes: Evidence from developing countries. *International Journal of Educational Development*, 81, 102341. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102341>
- Habib, Fuadillah. 2021. *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif*. Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Econom. 1 (2): 83<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/arrehla/article/view/4778/1657>
- Haerana dkk. 2023. *Pemberdayaan Masyarakat Teori dan Praktek*. Bandung : Widina Media Utama
- Hasibuan, M. S. P. (2020). Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 112–120.
- Hermawan, E dkk. 2023. Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Partisipatif Membawa Pembangunan Pada Masyarakat Desa. *Distingsi: Journal of Digital Society*, 1(2), 2023.
- Ibrahim, M., Santoso, H., & Lestari, N. (2023). Program pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan di Indonesia: Strategi meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 15–28. <https://doi.org/10.24832/jppm.v7i1.5678>
- Indrangingrum, Ersin. 2018. “Peran Kepala Sekolah dan Partisipasi dari Masyarakat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Mewujudkan Kualitas Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun”. *Jurnal Studi Sosial*, 3(1): 11 – 21
- Indriani, C dkk. 2021. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Pali Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 1(1), 57–67. <https://doi.org/10.61731/dpmr.vi.18597>
- Kadir, S. F. (2015). Meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberdayaan masyarakat. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 87–95.
- Kurniawan, K dkk. 2021. Pengaruh Pemberdayaan Psikologi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Karier Pegawai Bank Mandiri Bengkulu. *Student Journal of Business ...*, 1–19. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/sjbm/article/view/19894>

- Mahuro, G., & Hungi, N. 2016. Parental participation improves student academic achievement: A case of Iganga and Mayuge districts in Uganda. *Cogent Education*, 3. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1264170>
- Mahananingtyas, E, dkk. 2021. Peran Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja di SD Inpres 19 Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* 2746-184X, Volume 9, No. 1, April 2021.
- Maryani, Dedeh dkk. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish
- Millah, A S., dkk. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* Vol. 1, No. 2, 2023. Hal 140 – 153. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447>
- Mulyasa. (2019). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. PT Remaja Rosdakarya
- Mohil. Dkk. (2020). "Implementasi Poac Fungsi Manajemen Pada Administrasi Keuangan Di Kantor Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato". *BALANCE : Economic, Business, Management, and Accounting Journal* Vol. XVII No. 2
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Rabwah* Vol. XIII No. 1.
- Mugiraharjo, Didik. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Geyer Grobogan". Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H., Suharto, R., & Nurhadi, M. (2021). *Manajemen: Teori dan Aplikasi dalam Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. Permendikbud No. 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.
- Perdirjen GTK No. 7327 Tahun 2023 tentang Kompetensi Kepala Sekolah.
- Ridder, H dkk. 2014. Entering a Dialogue: Positioning Case Study Findings towards Theory. *British Journal of Management*, 25. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12000>
- Robbins, S., & Coulter, M. (2018). *Management*. 14th ed, Pearson Education, Inc, ISBN 13: 978-0-13-452760-4.
- Robbins, S. P. (2018). *Organizational Behavior*. Boston: Pearson Education.
- Rochimah. 2015. "Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan di MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak". Tesis. Semarang : Program Pascasarjana UPGRIS
- Rumapea dkk. 2023. Pengantar Manajemen Pendidikan. Malang : PT Literasi Nusantara Abadi
- Sahrul, M., Mawar, R., & Handayani, N. (2020). Pemberdayaan komite sekolah di perbatasan Indonesia–Malaysia. *Indonesian Journal of Law and Education Review*, 7(1), 13–29
- Sahrudin, Alfian. 2022. Kepala Sekolah Memberdayakan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SD Negeri Bawakaraeng 1 Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, 6(2),122.
- Sagala, S. (2020). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Santosa, A. (2023). "Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dalam Konteks Pendidikan Abad 21." *Jurnal Kependidikan*, 35(1), 33-47.
- Shidiq, M., & Khoiri, A. (2019). *Strategi Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Praktis Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Siadan, H. (2018). *Prinsip-prinsip Pengurusan Pendidikan* (Edisi ke-2). Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka
- Siagian, S. P. (2020). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sitanggang dkk. 2023. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru-guru SMAK Ebenezer Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten *dan Ilmu Sosial*, 1(4). <https://journal.ariapi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/260>
- Siregar, Edison. (2021). *"Pengantar Manajemen & Bisnis"*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2018). *"Pengantar Manajemen dan Aplikasinya"*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Sukmawati, W. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan pada era desentralisasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 145–158
- Sukmawati, H. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Dunia Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 71–77.
- Sulistiyan dan Christian. 2020. Pengantar Manajemen. Yogyakarta : UAD Press
- Sulung, U & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research*. Volume 5 Nomor 3. <https://www.iicls.org/index.php/jer/article/view/238>
- Sutisna. (2020). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2020). Konsep Dasar dan Fungsi Manajemen dalam Organisasi. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 14–25.sutr
- Suudi, A. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Trisnawati, E. (2015). *Manajemen Strategis dalam Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tuala, M. I. (2018). *Manajemen Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahab, A., Wiyani, N. A., & Rifa'i, M. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyudi. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan Partisipatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Wardana, N. (2019). Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Guru (Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan). *Widyadari*, 20(1), 34–45.
- World Bank. (2018). *Education finance and community involvement in developing countries*. World Bank Publications